

SKRIPSI

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM LIMA PENJURU MASJID KARYA HUMAR HADI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Munasikhatul Bariroh

NIM: 16.0401.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat tidak dipungkiri lagi akan mempengaruhi pola kehidupan manusia secara umum dan pendidikan pada khususnya. Para era globalisasi ini menimbulkan berbagai macam dampak, tidak hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif. Globalisasi memberikan tantangan dan juga peluang dalam dunia pendidikan yang akan menggoyahkan tatanan kebudayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai ajaran Islam.¹

Realitas dunia pendidikan saat ini sedang mengalami problematika yang sangat mengkhawatirkan karena dipengaruhi oleh arus globalisasi.² Seperti munculnya kenakalan anak muda, mengonsumsi minuman keras, narkoba, pergaulan bebas, pornografi, hamil di luar nikah dan bahkan sampai melakukan pembunuhan. Beberapa kasus tersebut merupakan bukti nyata akibat dampak negatif yang ditimbulkan dari pesatnya arus globalisasi.

Selain itu, terdapat kasus yang mencerminkan bahwa anak generasi muda mengalami krisis moral. Berdasarkan data hasil pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI) per-tanggal 30 Mei 2018 tercatat ada 161 kasus terkait kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan.

¹ Pandu Hyangsewu, "Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2 (2019): 1–2, <https://jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/27/13>.

² Tatang Hidayat Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Mudarrisuna* 8 (2018): 219–220, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/3397>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2022

Kasus anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), kasus anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%), kasus anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4), kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus (25,5%), dan kasus anak korban kebijakan pendidikan sebanyak 30 kasus (18,7%).³

Faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dikalangan remaja salah satu di antaranya adalah kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah. Masih lebarnya jarak pemisah antara pemahaman agama peserta didik dengan perilaku religius yang diharapkan. Pendidikan agama selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang fokus terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik melalui bermacam metode, media, ataupun forum.⁴

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan agama merupakan pondasi yang kuat untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia yang mencakup etika dan moral.

³ Aditya Pratama, “KPAI Catat 161 Kasus Kekerasan Anak Di Bidang Pendidikan Selama 2018,” *INews*, last modified 2018, <https://www.inews.id/news/nasional/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2021 jam 08. 45.

⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 10

Dalam dunia pendidikan, nilai religius perlu ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk budaya religius yang kuat. Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam mewujudkan budaya religius, karena dengan penanaman nilai religius peserta didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran yang menarik adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak mudah bosan atau cepat jenuh pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu

⁵ Ernanida dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam - Murabby 2* (2019): 104.

sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang terlihat normal.⁶

Dalam proses belajar di sekolah, film termasuk salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menunjang tujuan belajar. Pembelajaran melalui media film adalah metode untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang bisa dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibacanya. Meskipun berupa tontonan, namun film mempunyai pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya kreatif lainnya. Dari beberapa fungsi yang dimiliki, membuat film menjadi sarana efektif sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama, pesan moral kepada peserta didik.⁷

Film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi merupakan salah satu film nasional yang bergenre religi. Humar Hadi atau biasa dipanggil Umank Ady adalah penulis sekaligus sutradara dari film ini. Film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi diproduksi oleh Bedasinema Picture dan dirilis pada tanggal 17 Mei 2018. Film ini mengambil latar tempat di masjid dan mengangkat cerita tentang perjalanan hijrah lima pemuda yang hatinya terpaut pada masjid.

Film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi menceritakan tentang seorang pemuda bernama Bewok yang ketahuan mencuri kotak amal masjid dan menjadi amukan masyarakat. Kemudian datang lima pemuda yaitu Budi, Abian, Usman, Lukman, dan Gani yang berusaha untuk meleraikan warga yang sedang menghakimi Bewok. Mereka membawa Bewok ke masjid untuk

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). Hlm. 102

⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hlm. x-xi

diamankan dari amukan warga. Untuk menebus kesalahannya, Bewok diberikan kesempatan untuk menjadi marbot masjid. Setelah beberapa hari Bewok menjadi marbot di masjid, ia penasaran dengan alasan kelima pemuda itu begitu dekat dengan masjid. Satu per satu Bewok menanyakan kisah di balik hijrahnya mereka. Dari kisah hidup masa lalu Lukman, Abian, Usman, Budi dan Gani dengan latar belakang yang berbeda, Bewok mendapatkan banyak pelajaran yang menjadi inspirasi hidupnya. Kisah hijrah kelima pemuda itu berkisah mengenai alasan di balik mereka jatuh cinta dengan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka.

Dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi terdapat nilai-nilai religius yang disampaikan melalui adegan dan dialog dari masing-masing tokoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Film tersebut mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan menjadi cerminan diri peserta didik untuk kembali ke masjid dan memakmurkan masjid.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ
اللَّهُ فَاعْسَى أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun), kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah 9: 18)

Ayat tersebut menerangkan bahwa memakmurkan masjid Allah hanyalah dengan menjadikan tempat itu untuk mengesakan dan mengagungkan Allah serta menaati-Nya. Memakmurkan masjid ialah dengan cara membangunnya, mengurusnya, serta menghidupkannya dengan amal ibadah yang diridhoi oleh Allah SWT.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Religius dalam Film *Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi.*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi.
 - b. Untuk mengetahui relevansi film Lima penjuru Masjid karya Humar Hadi dengan Pendidikan Agama Islam.

⁸ Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) (Departemen Agama RI, 2009).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam terutama mengenai nilai-nilai religius dalam film.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan sarana alternatif sebagai media pengajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami lebih dalam mengenai nilai-nilai religius.
- 3) Dapat menambah bahan pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Magelang berupa hasil penelitian nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Pada dasarnya nilai tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.⁹

Merril mengatakan, nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah *satisfaction, fulfillment, and meaning*. Patokan atau kriteria tersebut memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban.¹⁰

Sedangkan Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹¹

⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 51

¹⁰ Ibid. Hlm.52

¹¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* Vol. 4 No. (2017): 16,

Nilai merupakan suatu keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan yang menjadikan hidupnya pada masa yang akan datang mempunyai makna atau tidak, serta yang akan menjadikan bahan pemikirannya untuk mencapai tujuannya.¹²

Untuk memahami lebih mengenai konsep nilai, maka Notonagoro membagi nilai menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia, atau kebutuhan material ragawi manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini dapat dibedakan atas 4 (empat) macam, yaitu:
 - a) Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
 - b) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan (estetis, gevoel, rasa) manusia.
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak (will, wollen, karsa) manusia.

https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam.

¹² Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 no. 1 (2016): 119–113.

- d) Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.¹³

Adapun istilah religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religius bermakna bersifat keagamaan yang berkaitan dengan kepercayaan agama.¹⁴ Religius berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama dalam bahasa Inggris. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin *religie* yaitu *re* berarti kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat. Menurut Sauri, agama atau religi adalah sistem ajaran tentang Tuhan, di mana seseorang melakukan tindakan ritual, moral atau sosial berdasarkan aturan-Nya. Oleh sebab itu, secara substansial, agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat). Dengan demikian, seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai religiusitas yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

¹³ Sutarni, "Manusia Moralitas Dan Hukum," Jurnal Hukum Kaidah 18 (2018): 74–75.

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gitamedia Press, n.d.). Hlm. 653

¹⁵ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," Jurnal Civic Education 3 no.1 (2019): 73.

Kata religi biasa diartikan dengan kata agama namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan.¹⁶ Keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁷

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar yang dikutip oleh Asmaun Sahlan terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang diantaranya; (1) Kejujuran, (2) Keadilan, (3) Bermanfaat bagi orang lain, (4) Rendah hati, (5) Bekerja efisien, (6) Visi ke depan, (7) Disiplin tinggi, dan (8) Keseimbangan.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Menurut Nurcholis Madjid agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini yang

¹⁶ Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil." Hlm 119

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm. 66

tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Jadi, nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

b. Sumber Nilai Religius

Agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dalam hidup bermasyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat kelak. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang menjadi kebutuhan dasar hidup manusia bahkan kebutuhan fitrahnya, karena tanpa didasari landasan spriritual yaitu agama maka manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial. Tanpa adanya nilai agama, manusia akan turun ke tingkat kehidupan yang rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai religius bersumber dari:

¹⁸ Ibid. Hlm. 67-69

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qira'atan* atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.¹⁹ Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya agar menjadi bacaan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan kandungannya. Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²⁰

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan fungsi antara lain agar menjadi petunjuk (*al-hidayah*), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (*al-furqan*), keterangan atas semua perkara (*al-bayyinah*), obat penenang dan penyembuh jiwa (*al-syifa'*), serta rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).²¹

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm. 32

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). Hlm. 75

²¹ Ibid. Hlm. 76

2) As-Sunnah

Sunnah menurut ulama hadits ialah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun berupa taqir, pengajaran, sifat, perilaku, perjalanan hidup baik sebelum Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul maupun sesudahnya. Sementara itu, Ulama Fiqh mendefinisikan Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW selain al-Qur'an baik berupa perkataan maupun taqirnya yang pantas dijadikan dalil bagi penetapan hukum *syara'*.²²

As-Sunnah mempunyai peranan penting setelah al-Qur'an. Fungsi Sunnah sebagai sumber hukum yang kedua antara lain:

- a) Untuk menegaskan lebih lanjut mengenai ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an.
- b) Sebagai penjelas isi al-Qur'an. Misalnya di dalam al-Qur'an Allah memerintahkan manusia untuk mendirikan sholat, namun di dalam al-Qur'an tidak dijelaskan banyaknya rakaat, tata cara, rukun dan syarat mendirikan shalat, maka as-Sunnah menjelaskan dan mencontohkan jumlah raka'at sholat, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat.

²² Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits* (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018). Hlm. 5-6

- c) Menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam al-Qur'an.²³

Dari sumber nilai religius tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c. Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature Of Religious*" menjelaskan bahwa konsep religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan, dimana seseorang yang religius akan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu serta menyakini dan mengakui tentang kebenaran doktrin-doktrin tersebut dan setiap agama akan mempertahankan kepercayaan yang diikuti oleh para penganutnya.

Dimensi keyakinan dalam Islam sejajar dengan aqidah. Aqidah Islam merujuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agama, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dalam Islam, isi dimensi keyakinan

²³ Rozak dan Ja'far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan Lil 'Alamin)* (Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019). Hlm. 37-38

menyangkut keyakinan kepada Allah, para malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah, hari kiamat, serta qadha dan qadar.

2) Dimensi Peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Hal tersebut mengacu pada tindakan formal dan praktik suci yang menuntut para pemeluk untuk melakukannya.

Dalam perspektif Islam, dimensi ini dapat disejajarkan dengan ibadah. Ibadah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan syahadat, sholat, puasa, zakat, haji, do'a, ibadah qurban pada hari raya idul adha, i'tikaf di masjid pada bulan Ramadhan, dan sebagainya.

3) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada pengertian bahwa orang-orang beragama akan memiliki sejumlah minimal pengetahuan agama. Pengetahuan tersebut sebagai dasar tumbuhnya keyakinan dan pelaksanaan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan dimensi keyakinan saling berkaitan, karena dengan adanya pengetahuan maka akan menumbuhkan keyakinan.

Dalam perspektif Islam, dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap ajaran

agama, terutama mengenai ajaran pokok dalam kitab suci yaitu Al-Qur'an. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi kandungan Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan seperti rukun iman dan rukun Islam, pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

4) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, dimensi pengalaman menunjukkan pada seberapa tingkatan seorang muslim berperilaku sesuai ajaran agamanya. Dalam Islam, terdapat beberapa contoh perilaku seperti tolong menolong, bekerja sama, sedekah, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, menunaikan amanat, memaafkan kesalahan sesama, menjaga lingkungan hidup, dan sebagainya.

5) Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dalam suatu esensi keutuhan, yaitu Tuhan.

Dalam perspektif Islam, dimensi penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan dan peribadatan. Dimensi ini menunjuk seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalamami perasaan religius. Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'anya terkabul, perasaan bertawakal kepada Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, dan sebagainya.²⁴

Dalam perspektif Islam, bahwa sumber agama Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua sumber tersebut memuat komponen agama Islam yang menjadi isi kerangka dasar agama Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari yang dikutip Muhammad Daud Ali, dengan mengikuti sistematik Iman, Islam, dan Ihsan mengemukakan bahwa kerangka dasar Agama Islam terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak.²⁵ Berikut penjabarannya:

1) Nilai Aqidah

Secara etimologi, *aqidah* berakar dari kata '*aqada*-*ya*'*qidu*-*'aqdatan*-*'aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

²⁴ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (Kajian Sosiologi Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hlm. 35-41

²⁵ Ibid. Hlm 34

Menurut Hasan al-Banna, *Aqa'id* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁶ Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan kebimbangan.²⁷

Jadi, Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Swt. dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip agama.²⁸

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Sehingga aqidah harus dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007). Hlm. 1

²⁷ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari Rofam, "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Transformatif* 1 no. 1 (2017): 51.

²⁸ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hlm. 11

menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.²⁹

Allah SWT berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya (QS. Al-Kahfi: 110)

2) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab عِبَادَةٌ - يَعْْبُدُ - عَبَدَ yang

berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang Maha Kuasa. Sejalan dengan pengertian ibadah tersebut, Hasbi As-Shiddiqi mengartikan ibadah dengan taat, mengikuti, tunduk, dan juga do'a. Secara terminologi para ahli mendefinisikan arti ibadah dengan berbeda pendapat, yaitu sebagai berikut:

Menurut ahli Tauhid arti ibadah adalah mengEsakan dan mengagungkan Allah SWT dengan sepenuhnya (menta'zimkannya), serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Ulama Akhlak mengartikan ibadah itu dengan mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'atnya (hukum). Sedangkan menurut ahli fiqh (Fuqaha')

²⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). Hlm. 2

ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak.³⁰

Tujuan pokok beribadah adalah untuk menghadap kepada Allah dan mengonsentrasikan niat dalam setiap keadaan agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa) dan agar tercipta suatu kemaslahatan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.³¹ Adapun perintah ibadah sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:³²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 21)

Ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya:

- a) Ibadah Mahdhah atau ibadah khusus, adalah ibadah yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya. Ibadah mahdhah memiliki empat prinsip, yaitu (1) keberadaannya harus berdasarkan dalil perintah, (2) tatacaranya harus berpola pada contoh Rasulullah SAW, (3) bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), dan (4)

³⁰ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019). Hlm. 1-3

³¹ Ibid. Hlm. 7

³² Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: LP3M: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017). Hlm. 44

azasnya “taat”. Ibadah yang termasuk mahdhah antara lain; shalat, puasa, wudhu, tayamum, haji dan umroh.

- b) Ibadah Ghairu Mahdhah atau ibadah umum, ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah memiliki empat prinsip, yaitu (1) keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang, (2) tata pelaksanaannya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, (3) bersifat rasional, dan (4) azasnya “manfaat”. Ibadah yang termasuk ghairu mahdhah antara lain; belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya.³³

3) Nilai Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (Penciptaan).

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis menjelaskan akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan

³³ Ibid. Hlm. 1-3

pertimbangan. Abdul Karim Zidan menjelaskan akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.³⁴

Akhlaq merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Secara terminologis menurut Al-Ghazali menyatakan akhlaq adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dari lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibn Maskawaih memberikan arti akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁵

Akhlaq merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlaq diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.³⁶

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2005). Hlm. 1-2

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 62-63

³⁶ Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf* (Banda Aceh: PeNa, 2010). Hlm. 169

1) Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi; mentauhidkan Allah SWT, tawakal.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri antara lain; jujur, bersikap sopan santun, sabar, ikhlas.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Hubungan antara orang tua dan anak hendaklah tetap terjaga. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya, baik kewajiban orangtua terhadap anak maupun sebaliknya. Akhlak terhadap keluarga meliputi; berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara, membina dan mendidik keluarga.

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

Dalam menjalani hidup di dunia ini manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik terhadap orang lain menjadi keharusan. Akhlak terhadap masyarakat meliputi;

berbuat baik kepada tetangga, tolong menolong, merendahkan diri terhadap sesama, saling menghormati antar teman, silaturahmi dengan kerabat.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang mengitari kehidupan manusia mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib dan sehat. Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahannya sangat dianjurkan dalam Islam. Sebab hal itu akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan. Akhlak yang baik terhadap alam akan dapat mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia.³⁷

2. Film Lima Penjuru Masjid

a. Hakikat Film dan Jenis-Jenis Film

Undang-undang Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai

³⁷ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014). Hlm. 201-210

³⁸ Deddy Mulyana, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 91

tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Selain itu film juga dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.³⁹ Secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak” dan *tho* atau *phytos* yang memiliki arti “cahaya”. Oleh karena itu, film dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.⁴⁰

Menurut Gamble bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁴¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah alat audio visual yang berupa kumpulan gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

Film merupakan salah satu media massa yang berperan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat.

Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal yaitu sebagai berikut:

³⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” <https://kbbi.web.id/film>. diakses pada tanggal 9 Juli 2021 jam 21.44

⁴⁰ Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah Alfathoni, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 2

⁴¹ Sri Wahyuning, *Film Dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 1-2

1) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang biasanya dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik.⁴²

Film cerita dibagi menjadi dua yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Sedangkan film cerita panjang berdurasi lebih dari 60 menit biasanya 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok film cerita panjang.⁴³

2) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi dimana dalam film dokumenter mengandung fakta dan mengandung subjektivitas para pembuatnya. Artinya bahwa apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada. Film dokumenter saat ini sudah menjadi trend tersendiri dalam perfilman dunia.⁴⁴

⁴² Ibid. Hlm. 3

⁴³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2014). Hlm. 4

⁴⁴ Taufiq Yuliana dan Ramadhian Agus Triono Setiawan, "Pembuatan Film Dokumenter 'Bukan Gangster' Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar Dan Teknik Editing Pada Komunitas Motor Sobbisco Karanganyar," *Jurnal Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 7 (2015): 17.

Menurut Grierson dokumenter merupakan cara kreatif untuk mempresentasikan realitas. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁴⁵ Pada intinya, film dokumenter berpijak pada fakta-fakta.

3) Film Berita

Film berita atau *news reel* berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita. Adapun perbedaan mendasar antara film berita dan film dokumenter yaitu terletak pada cara penyajian dan durasi.

4) Film kartun

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya film ini juga diminati oleh berbagai kalangan termasuk kalangan termasuk orang dewasa. Menurut Effendy, Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.⁴⁶

⁴⁵ Effendy, *Mari Membuat Film*. Hlm. 2

⁴⁶ Wahyuning, *Film Dan Dakwah*. Hlm. 4-5

b. Film sebagai Media Pembelajaran

Menurut pendapat Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, kamera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung pesan dan informasi yang disampaikan kepada peserta didik.⁴⁷

Pada dasarnya media pembelajaran adalah perantara untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, berkembang pula media dalam pembelajaran. Maka pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang akan digunakan dengan efektif dan efisien.⁴⁸

Film menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual berupa film sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau yang didengar saja.⁴⁹

⁴⁷ Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, Tarunasena Ma'mur, "Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah," *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* VOL. 7 NO. (2018): 126, <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/11932/7187>.

⁴⁸ Ernanida dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." Hlm.

⁴⁹ Ibid. Hlm. 108-109

Menurut Anderson, ada beberapa kelebihan film dijadikan sebagai media pembelajaran:

- 1) Film dapat menyajikan gambar bergerak untuk memperagakan rangsangan atau respons yang serasi yang dikehendaki dalam *training*.
- 2) Film dapat membuat efek visual khusus yang memungkinkan bisa memperkuat proses belajar.
- 3) Sejarah film yang panjang memungkinkan tersedianya berbagai film di perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar.
- 4) Film dapat digunakan dengan proyeksi dari depan atau belakang.
- 5) Isi urutan-urutan materi pembelajaran yang sudah terpadu dapat digunakan secara interaktif dengan buku-buku petunjuk belajar.
- 6) Proyektor film pada umumnya mudah diperoleh, mudah dibawa, dan mudah pengoperasiannya.
- 7) Kualitas gambar yang ditransfer dari film ke video lebih baik daripada video ke film.
- 8) Ukuran film yang sudah terstandarisasi memungkinkan digunakan dimana-mana.⁵⁰

⁵⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014). Hlm. 309

c. Sekilas Tentang Film Lima Penjuru Masjid



Gambar 1. Cover Film Lima Penjuru Masjid

Film *Lima Penjuru Masjid* merupakan salah satu film nasional yang bergenre drama religi. Film ini garapan Humar Hadi atau biasa dipanggil Umank Ady selaku penulis sekaligus sutradara. Film *Lima Penjuru Masjid* diproduksi oleh rumah produksi Bedasinema Picture dan diproduseri oleh Izharul Haq. Proses syuting yang dijalani selama kurang lebih dua tahun ini dirilis pada awal Ramadhan tepatnya pada tanggal 17 Mei 2018. Produser Izharul haq mengatakan film ini sengaja ditayangkan ketika awal bulan Ramadhan agar supaya semangat ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT semakin ditingkatkan.

Film yang berdurasi 98 menit ini diperankan oleh beberapa aktor pendatang baru di film layar lebar. Aktor-aktor utama seperti Ahmad Syarief (Lukman), Zikri Daulay (Abian), Zaky Ahmad Rivai (Usman), Aditya Surya Pratama (Budi), Faisal Azhar Harahap (Gani), M. Taufik Akbar (Bewok), Alfie Affandi (Adre), Ressa Rere (Maesaroh).

Film *Lima Penjuru Masjid* dilengkapi tagline “Dia yang Hatinya Terpaut pada Masjid”. Film ini mengangkat cerita tentang perjalanan hijrah lima pemuda dalam pencarian jati diri yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan untuk memakmurkan masjid. Kelima pemuda tersebut memiliki latar belakang berbeda-beda yang menjadikan mereka berhijrah hingga menautkan hatinya pada masjid dengan satu tujuan yang sama yaitu menjadi umat muslim yang taat kepada Sang Pencipta. Sebelum berhijrah, lima pemuda tersebut dulunya pernah melewati masa-masa godaan dunia yang membuat mereka lalai dalam urusan agama terutama dalam melaksanakan sholat di masjid. Dan pada akhirnya mereka kembali sadar bahwa apa yang dilakukannya ketika masa lalu itu merugikan diri mereka masing-masing.

Izharul Haq selaku produser menuturkan alasan diberi judul *Lima Penjuru Masjid* atau lebih dikenal dengan 5PM karena mewakili 5 waktu sholat sebagai pengingat umat muslim kepada Allah SWT dan tujuan dibuat film ini untuk menumbuhkan semangat masyarakat khususnya pemuda untuk menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan, bukan hanya tempat untuk sholat dan mengaji.

d. Sinopsis Film Lima Penjuru Masjid

Awal cerita film *Lima Penjuru Masjid* dimulai dari seorang bernama Bewok. Pekerjaannya cuma satu yaitu mencuri kotak amal. Pada suatu hari, Bewok ketahuan mencuri kotak amal dan menjadi

amukan masyarakat. Kemudian datang lima pemuda yaitu Budi, Abian, Usman, Lukman, dan Gani yang berusaha untuk meleraikan warga yang sedang menghakimi Bewok. Kelima pemuda tersebut membawa Bewok ke masjid Al-Kautsar untuk diamankan dari amukan warga. Bewok menjelaskan kepada kelima pemuda itu dan pak RW setempat bahwa uang dari hasil mencuri akan digunakan untuk modal menikah. Setelah Bewok selesai menjelaskan akhirnya pak RW memberikan kesempatan kepada Bewok untuk menjadi marbot di masjid Al-Kautsar selama 40 hari untuk menebus kesalahannya.

Setelah beberapa hari Bewok menjadi marbot di masjid, ia penasaran dengan alasan kelima pemuda itu begitu dekat dengan masjid. Satu per satu Bewok menanyakan kisah di balik hijrahnya mereka.

Kisah pertama dari Lukman yang sibuk merintis usaha laundry kiloan. Suatu hari Lukman mendapat kabar bahwa ibunya meninggal dunia. Setelah mendengar kabar tersebut Lukman buru-buru datang ke rumah ibunya dan ia menyesal karena tidak ada di saat terakhir ibunya hendak meninggal dunia dan ia juga menyesal karena tidak sempat untuk mengurus jenazah ibunya. Semua penyesalannya diakibatkan karena Lukman terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Selanjutnya kisah dari Abian seorang musisi yang sedang sepi orderan manggung. Suatu hari Abian ingin menonton konser dengan harga tiket yang mahal. Dikarenakan ia tidak punya uang sebanyak itu,

maka Abian berniat meminjam uang kepada ayahnya. Ayah Abian akan memberikan uang tetapi ada syaratnya, yaitu Abian harus ikut ayahnya untuk rajin sholat di masjid selama empat hari. Abian pun menyetujui syarat dari ayahnya. Setiap hari Abian rajin sholat dan mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an dan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Melihat Abian yang mulai rajin beribadah, ayahnya pun memberikan uang yang sudah dijanjikan. Namun, uang tersebut tidak jadi digunakan untuk membeli tiket konser tetapi Abian gunakan untuk beramal di masjid.

Kisah berikutnya dari Usman seorang karyawan pabrik yang kena PHK dan ia sibuk mencari pekerjaan lain karena harus membayar cicilan per bulan yang tak habis-habis. Ketika Usman sedang duduk di serambi masjid kemudian ada anak sekolah datang menghampiri Usman. Anak sekolah tersebut berbicara mengingatkan tentang kematian. Selanjutnya kisah Budi seorang mahasiswa yang sangat berambisi mendapatkan beasiswa tetapi gagal. Budi sering mengabaikan dan meninggalkan shalat shubuh berjamaah. Dan terakhir ada Gani si bendahara masjid yang memiliki usaha kontrakan dan ia jatuh hati pada putri ustadz yang bernama Maesaroh.

Dari kisah hidup masa lalu Lukman, Abian, Usman, Budi dan Gani dengan latar belakang yang berbeda, Bewok mendapatkan banyak pelajaran yang menjadi inspirasi hidupnya. Kisah hijrah kelima pemuda

itu berkisah mengenai alasan di balik mereka jatuh cinta dengan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka.

Permasalahan muncul ketika pemuda bernama Adre seorang preman yang berusaha menggagalkan kegiatan Festival Qur'an yang diselenggarakan oleh pengurus masjid di Masjid Al Kautsar. Adre merusak kegiatan tersebut karena dia tidak suka dengan orang-orang masjid yang telah menghancurkan impiannya. Kemudian Abian, Lukman, Usman, Budi, Gani dan juga Bewok mengajak Adre untuk berbicara baik-baik dan menceritakan permasalahannya. Setelah mendengar cerita Adre, mereka pun mengantar Adre pulang Kampung ke Aceh untuk meminta maaf kepada ibunya. Kelima pemuda penjurur masjid berkunjung ke masjid dan bertemu dengan pak ustadz. Pak ustadz bercerita tentang fungsi masjid ketika zaman Rasulullah dan menyampaikan pentingnya masjid tidak hanya untuk beribadah sholat tetapi untuk kegiatan keagamaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan di bahas oleh penulis:

Skripsi karya Neni Riyanti mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2015 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Bidadari-Bidadari Surga*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa film *Bidadari-Bidadari Surga* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak

terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga, dan nilai pendidikan akhlak terhadap binatang dan alam.⁵¹

Skripsi karya Siti Najiyah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP yaitu nilai religius, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai persahabatan/komunikatif, nilai tolong menolong, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai gemar membaca, nilai cinta ilmu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Penjuru 5 Santri relevan dengan Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran.⁵²

Jurnal Penelitian Agama karya Nurfuadi dan Hendrix Agus Tian pada tahun 2020 dengan judul Nilai Religius Dalam Film 3 Doa 3 Cinta. Menjelaskan tentang nilai aqidah yang meliputi: (1) Berprasangka baik terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara berhusnudzon, tidak frustrasi, bersabar. (2) Mentaati perintah Allah dapat dilakukan dengan melaksanakan ibadah sholat wajib. (3) Beriman kepada malaikat Allah dapat dilakukan

⁵¹ Neni Riyanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

⁵² Siti Najiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

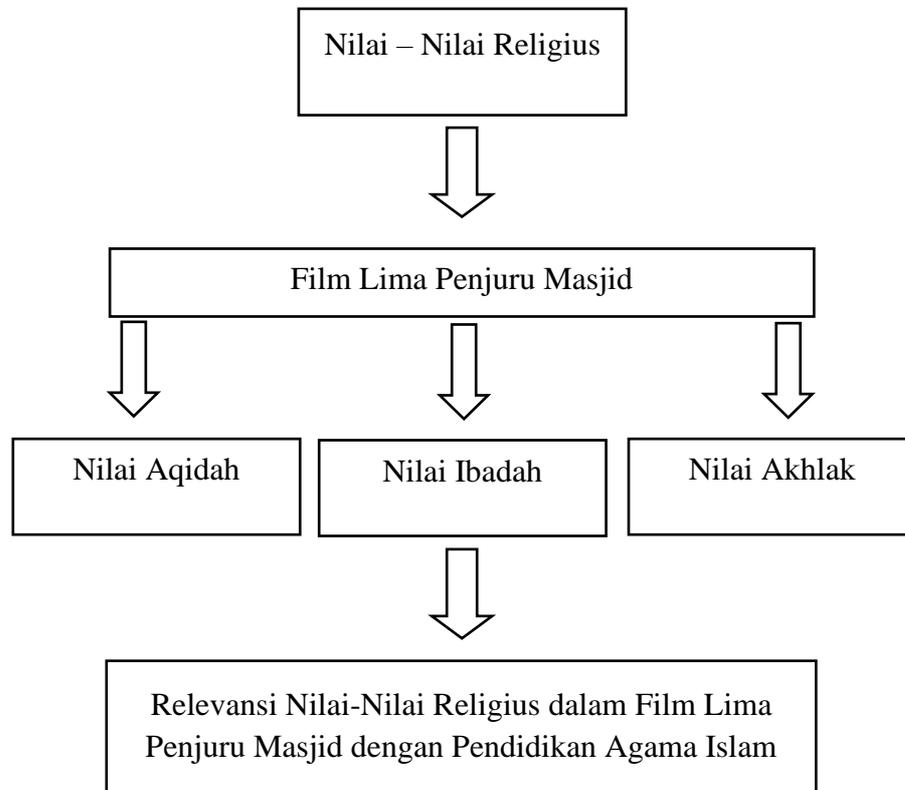
dengan cara meyakini bahwa do'a-do'a yang dipanjatkan akan disampaikan oleh para malaikat kepada Allah. (4) Beriman kepada kitab-kitab Allah dapat dilakukan dengan cara mengaji. (5) Mengimani rasul Allah dapat dilakukan dengan cara meyakini rasul yang telah menyampaikan wahyu yang dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. (6) Beriman kepada qadha dan qadhar Allah dapat dilakukan dengan cara meyakini segala ketetapan yang sudah diberikan oleh Allah baik yang sudah terjadi, sedang terjadi, atau yang akan terjadi. Nilai Akhlak yang meliputi: (1) Akhlak terhadap diri sendiri berupa berani dan amanah, tidak berlebihan terhadap suatu hal, jujur, ikhlas dan sabar. (2) Akhlak terhadap keluarga berupa merawat dan menjaga anggota keluarga. (4) Akhlak terhadap masyarakat berupa tolong menolong dan murah hati.⁵³

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu film. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul film dan subjek yang akan dibahas. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai religius yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang terdapat dalam film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi.

⁵³ Nurfuadi dan Hendrix Agus Tian, "Nilai Religius Dalam Film 3 Doa 3 Cinta," Jurnal Penelitian Agama 21 (2020): 279, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/4323>.

C. Kerangka Berpikir

Berikut peneliti paparkan kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Nilai-nilai religius yang akan di bahas dalam film Lima Penjuru Masjid mencakup tiga nilai pokok, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dan relevansi nilai-nilai religius dalam Film Lima Penjuru Masjid dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya dikaji menggunakan berbagai informasi perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen.⁵⁴ Objek dalam penelitian ini adalah Film *Lima Penjuru Masjid* Karya Humar Hadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan semiotik. Menurut Luxemburg (1984), yang dikutip oleh Santosa dalam bukunya Burhan Bungin menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda, lambang-lambang, sistem-sistem, dan proses pelambangan.⁵⁵

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu:

⁵⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Hlm. 89

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 173

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi yang diproduksi oleh Bedasinema Picture dengan durasi 98 menit. Film tersebut dirilis pada tanggal 17 Mei 2018 yang tayang serentak di seluruh bioskop Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulnya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁵⁷ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Buku tentang *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi* karya Asmaun Sahlan. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- b. Buku tentang *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* karya Muhammad Fathurrohman. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- c. Buku tentang *Kuliah Akhlaq* karya Yunahar Ilyas. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005.

⁵⁶ M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 164

⁵⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII, 2002). Hlm. 56

C. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.⁵⁸

Peneliti mengamati film *Lima Penjuru Masjid* karya Humar Hadi secara tekun dan tepat untuk menemukan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁹

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 370-371

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 221

berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan serta untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Metode ini digunakan untuk mempelajari karakteristik isi komunikasi dan juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hlm. 329

⁶¹ Ibid. Hlm. 335

⁶² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). Hlm. 134-135

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi.
- b. Mengamati film dan menentukan adegan-adegan dalam film yang berhubungan dengan nilai-nilai religius.
- c. Menganalisis relevansi nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid dengan Pendidikan Agama Islam.
- d. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menonton dan mengamati film Lima Penjuru Masjid peneliti menemukan nilai-nilai religius yang terdapat dalam film tersebut. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Lima Penjuru Masjid terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak. Berikut pemaparannya:

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah yang terkandung dalam Film Lima Penjuru Masjid adalah sebagai berikut:

a. Iman Kepada Allah

Pada *scene* menit 01:00:25 – 01:02:18 Budi bercerita kepada Mamanya dalam perjuangannya mengejar beasiswa ke Inggris sampai akhirnya gagal mendapatkan beasiswanya. Mama Budi berusaha meyakinkan Budi untuk percaya kepada Allah.

Dialog
Mama Budi : <i>“Budi, kamu itu udah gigih, sudah semangat, mama itu tahu kamu benar-benar berusaha agar dapat beasiswa itu. Mungkin belum rezeki kamu nak.”</i>
Budi : <i>“Mama masih bisa bilang ini belum rezeki Budi? Mama tau susahnyanya buat mengurus beasiswa. Mama bisa kenapa Budi nggak bisa ? harus berapa kali lagi Budi gagal Ma ?</i>
Mama Budi : <i>“Bud kamu harus selalu semangat, percaya sama Allah. Mama doakan insyaallah kamu tahun depan dapat beasiswa. Semangat ya nak.”</i> ⁶³

Tabel 1. Dialog Aspek Iman Kepada Allah

⁶³ Humar Hadi, *Lima Penjuru Masjid*, 2018.

b. Iman Kepada Kitab Allah

Pada *scene* menit 00:32:38 – 00:33:57 Abian sedang duduk di ruang tamu dan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an melalui *handphone* miliknya sembari membaca arti dari ayat Al-Qur'an yang didengarkan tersebut melalui Al-Qur'an yang dia pegang.⁶⁴

c. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Pada *scene* menit 00:15:19 – 00:18:29 saat sedang sibuk dengan pekerjaannya, Lukman mendapat kabar duka dari sang kakak melalui telfon bahwa ibunya telah meninggal dunia. Karena Lukman terlalu sibuk bekerja, maka tidak sempat hadir di pemakaman ibunya. Saat itulah Lukman merasa menyesal.

Dialog
Kakak Lukman : <i>"kamu terlambat. Ternyata kamu tahu tidak ? itu adalah saat-saat terakhir ibu ingin mendengar suara kamu. Ibu berpesan ibu ingin agar kamu yang mengurus jenazah beliau. Ibu minta kamu yang memandikan dan menyolatkan ibu.</i>
Dodo : <i>"Mas Lukman sudah mas gausah nangis.. doain aja yang terbaik buat ibu."</i>
Lukman : <i>"cuma ibu harta terbaik gue.. tapi diakhir hidupnya gue nggak bisa ngapa-ngapain.. maafkan Lukman bu."</i> ⁶⁵

Tabel 2. Dialog Aspek Iman Kepada Qadha dan Qadar

Pada *scene* menit 01:27:49 – 01:28:21 Budi, Lukman, Usman, Gani, dan Abian mendatangi salah satu masjid di Aceh. Di dalam masjid, mereka bertemu dengan pak ustadz dan kemudian

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

mereka bertanya tentang kondisi masyarakat Aceh terkait bencana tsunami yang melanda di kota tersebut beberapa tahun yang lalu.

Dialog
Lukman : <i>“mohon maaf ustadz, masyarakat Aceh masih trauma nggak sama tsunami ?”</i>
Pak ustadz : <i>“ya ini sudah masuk 12 tahun tsunami. Jika dikatakan adakah trauma ketika tsunami? Boleh dikatakan tidak, kenapa ? karena kita muslim dan kita yakin bahwa setiap musibah itu datangnya dari Allah dan ketika terjadi musibah itu yakin itu datang dari Allah kita ridho dan yang penting ialah bagaimana kita meneruskan kehidupan karena kehidupan kita bukan di dunia ini sebenarnya, yg hakiki itu di akhirat.”⁶⁶</i>

Tabel 3. Dialog Aspek Iman Kepada Qadha dan Qadar

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang terkandung dalam Film Lima Penjuru Masjid adalah sebagai berikut:

a. Sholat

Pada *scene* menit 00:28:37 - 00:31:19 Abian ingin menonton konser yang harga tiketnya mahal tetapi tidak memiliki uang yang cukup karena sedang sepi job panggilan manggung. Akhirnya Abian meminjam uang ayahnya tetapi dengan syarat Abian harus mengikuti kegiatan dan sholat berjamaah di masjid.⁶⁷

Pada *scene* menit 00:49:55 – 00:50:58 malam hari Usman sedang duduk di serambi masjid karena ada janji dengan Gani. Setelah orang-orang selesai sholat maghrib berjamaah ada seorang

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

anak sekolah mendatangi Usman yang ternyata anak tersebut sudah meninggal karena kecelakaan.

Dialog
Anak sekolah : <i>“mas kok gak ikut sholat bareng tadi ?”</i>
Usman : <i>“oh ya ntar lah, masih mau beresin urusan dulu sama orang masjid, nggak dateng-dateng lagi.”</i>
Anak sekolah : <i>“sibuk banget ya mas? Mas mau ngapain kesini kalau nggak sholat ?”</i>
Usman : <i>“ini nganter kurung batang. Yaelah nanya mulu kayak wartawan.”</i>
Anak sekolah : <i>“Mas, siapapun kita cepat atau lambat kita pasti naik itu (sambil nunjuk kurung batang) loh.”</i>
Usman : <i>“yaudah biar gampang lu duluan yang cepet gue yang lambat naik ini. Lagian ngapain sih lu ngurusin orang mulu, kalo mau urusin nih urusin cicilan gue nggak lunas-lunas, sembarangan lu maghrib-maghrib nyeramahin orang tua depan kurung batang lagi.”</i>
Anak sekolah : <i>“yaudah Mas, Assalamualaikum.”</i> ⁶⁸

Tabel 4. Dialog Aspek Ibadah Sholat

Pada *scene* menit 00:57:38 – 00:58:35 suara adzan berkumandang di masjid dekat rumah Budi. Tak lama kemudian Pak Parmin datang menghampiri dan mengajak Budi untuk sholat subuh berjamaah di masjid namun Budi menolak ajakan Pak Parmin.

Dialog
Pak Parmin : <i>“Mas Budi kita sholat subuh berjamaah yuk di masjid.”</i>
Budi : <i>“mamang duluan aja ke masjid, kunci gerbang taruh di meja depan.”</i> ⁶⁹

Tabel 5. Dialog Aspek Ibadah Sholat

Pada *scene* menit 01:03:11 – 01:03:44 seorang pemuda berjalan menghampiri Pak Sumardi yang sedang berjalan menuju masjid untuk melaksanakan sholat shubuh.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

Dialog
<p>Pemuda : <i>“luar biasa Bapak Sumardi ini, sudah sepuh seperti ini masih tetap semangat untuk sholat subuh berjamaah di masjid.”</i></p> <p>Pak Sumardi : <i>“ya seharusnya memang seperti itu. Sebab sholat subuh berjamaah itu memang orang-orang terpilih. Dia mendahulukan panggilan Allah dibandingkan panggilan yg lain. Jika mendengar adzan segera datang, jangan menunggu Allah memanggil kita.”</i>⁷⁰</p>

Tabel 6. Dialog Aspek Ibadah Sholat

Pada *scene* menit 01:28:20 – 01:30:01 Pak ustadz menjelaskan kepada Lukman, Abian, Usman, Budi, dan Gani tentang sejarah masjid dan fungsi masjid yaitu menghubungkan antara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui media sholat.

Dialog
<p>Gani : <i>“kalo sejarah masjid itu sendiri bagaimana ustad ?”</i></p> <p>Pak Ustadz : <i>“bagaimana sebenarnya masjid sangat berfungsi untuk mendidik manusia. Kita melihat bagaimana dulu di Madina Rasulullah mendidik para sahabat itu juga di masjid dan di zaman kekhalifahan Islam sebelum perjalanan para sahabat juga termasuk di nusantara ini. Di semua kerajaan Islam di nusantara ini sebelum wujudnya negara Indonesia yg begitu besar ini, masjid menjadi pusat peradaban. Jadi fungsinya itu juga sebagai tempat berhimpun masyarakat dan bertemunya para pemimpin dengan masyarakat itu di masjid. Maka kalo kita ada masalah tentu kita akan kembali kepada pencipta kita, Allah Rabb. Maka dimana media kita untuk bertemu itu ya di masjid. Maka fungsi masjid itu menghubungkan antara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. maka hari ini kalo kita punya masalah, apapun masalah kita, sebesar apapun masalah kita, selangkah kita menuju Allah maka seribu langkah Allah akan menuju kepada kita. Dan dimana untuk kita menyampaikan hasrat kita itu ? dengan media sholat, mengadu kepada Allah dengan doa, dimana tempat yang paling mustajab kita berdoa? Di masjid. Siapapun kita hari ini terutama generasi muda</i></p>

⁷⁰ Ibid.

*ingin membangun bangsa ini, mari kita kembali ke masjid. Dari masjid kita pancarkan sinar energi kekuatan untuk kita kembali menata kehidupan bangsa ini yg dikatakan waldatun toyyibatun warobbun ghofur.*⁷¹

Tabel 7. Dialog Aspek Ibadah Sholat

b. Sedekah

Pada *scene* menit 00:36:49 Abian memasukkan uang ke dalam kotak amal yang ada di masjid. Uang yang diberi oleh ayahnya, tidak jadi digunakan untuk membeli tiket konser akan tetapi uang tersebut digunakan Abian untuk bersedekah di masjid.⁷²

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung dalam Film Lima Penjuru Masjid adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

1) Dzikir

Pada *scene* menit 00:58:52 pada waktu subuh Budi berjalan terburu-buru kemudian tidak sengaja menabrak Pak Sumardi yang sedang berjalan menuju ke masjid dan seketika Pak Sumardi jatuh lalu mengucapkan *Allahu Akbar... Astaghfirullah...*⁷³

2) Taubat

Pada *scene* menit 00:19:23 Lukman datang ke masjid. Ketika Lukman masuk ke dalam masjid, ia mendengar seorang yang sedang ceramah tentang kematian. Saat itulah Lukman

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

menangis dengan penuh penyesalan mengingat ibunya yang sudah meninggal. Kemudian Lukman sholat dan bertaubat memohon ampun kepada Allah.⁷⁴

Pada *scene* menit 00:38:02 Abian datang ke masjid dan bersujud kepada Allah. Abian mengatakan *“aku mencintai Al-Qur’an dan aku jatuh cinta pada masjid-Mu Ya Rabb. Jadikan aku hamba pemuda yang engkau ridhoi dan pemuda yang engkau cintai Ya Allah.”*⁷⁵

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Jujur

Pada *scene* menit 00:10:39 – 00:11:05 Bewok mengembalikan sandal milik Pak RW yang sebenarnya ingin dia curi.

Dialog
Pak RW : <i>“laah.. mana sandal saya ? tadi ada di sini.”</i>
Lukman : <i>“Pak RW.. di situ tadi di taruh sama si Bewok. Takut hujan ya wok ?”</i>
Bewok : <i>“iya takut hujan Pak RW. Soalnya sandal kulit.” (sambil Bewok mengembalikan sandal milik pak RW).”</i> ⁷⁶

Tabel 8. Dialog Aspek Jujur

2) Amanah

Pada *scene* menit 00:05:34 – 00:08:40 Budi, Usman, Lukman, Abian, dan Ghani berkumpul dan berdiskusi terkait amanah yang diberikan oleh Pak ketua DKM untuk membantu

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

Bewok agar tidak mencuri lagi dan menjadi orang yang lebih baik.

Dialog
Lukman : <i>“Us, ini bagaimana ya rencana kita buat si Bewok ?”</i>
Ghani : <i>“lu apaan sih datang-datang terus bahas tentang Bewok ?”</i>
Budi : <i>“Mas Ghani, kita mending tabayun dulu, iya gak ? yang penting kita niatnya bantuin orang, nggak ada salahnya. Iya gak ?”</i>
Abian : <i>“ini bukan cuman soal modal materi kan? Disini soal bagaimana kita semua ngebantuin dia buat dapetin pekerjaan yg halal terus toyyib buat modal dia nikah. Dan apa salahnya kita ngebantuin maling yg punya niat baik buat menyempurnakan separuh agamanya buat nikah. Dan insyaallah untuk itu saya punya sedikit tabungan buat modal dia.”</i>
Budi : <i>“cuma nih.. bantuin orang jangan setengah-setengah, selesaiin sampai tuntas.”⁷⁷</i>

Tabel 9. Dialog Aspek Amanah

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti Kepada Orang Tua

Pada *scene* menit 01:25:55 Arde pulang ke Aceh bertemu dengan Bundanya untuk meminta maaf atas kesalahannya yang telah dilakukan selama hidupnya.⁷⁸

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

1) *Ta'awun* (Tolong Menolong)

Pada *scene* menit 00:02:14 Budi, Abian, Lukman, Usman, dan Ghani membantu meleraikan Bewok dari amukan warga karena kepergok mencuri kotak amal.⁷⁹

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada *scene* menit 01:08:03 – 01:09:05 Maesaroh dan teman-temannya menghampiri anak-anak yang sedang mewarnai ayam.

Dialog
Maesaroh : <i>“loh..loh..loh.. kok ayam-ayamnya pada diwarnain kayak gini sih ?”</i>
Anak-anak : <i>“ini namanya kreativitas kece kak. Bosen tau mewarnai buku gambar mulu.”</i>
Teman Maesaroh : <i>“udalah Mae biarin aja. namanya juga anak-anak.”</i>
Maesaroh : <i>“yaudah.. ayam juga punya hak buat sehat supaya dagingnya mantap kalo dimakan.”</i>
Bewok : <i>“lah emng kenapa neng? Suka-suka dia lah. Lagian tu ayam dimainin bentar juga akan mati.”</i>
Maesaroh : <i>“apalagi kayak gitu mas. Mas denger ya, kalo sayang sama makhluk Allah itu bukan kayak gitu caranya. Ada cara lain yang lebih baik. sayang sama makhluk kok pilih-pilih.”⁸⁰</i>

Tabel 10. Dialog Aspek Akhlak Terhadap Lingkungan

B. Pembahasan

1. Analisis nilai-nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, film Lima Penjuru Masjid mengandung tiga unsur pokok, yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Selanjutnya peneliti akan menganalisis nilai-nilai religius dalam film tersebut, yaitu:

a. Nilai Aqidah

Secara etimologi, *aqidah* berakar dari kata *‘aqada-ya’qidu-‘aqdatan-‘aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *‘aqidah* berarti keyakinan. Hubungan

⁸⁰ Ibid.

antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu terikat dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁸¹

Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Swt. dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa yang telah shahih tentang prinsip agama.⁸²

Firman Allah dalam QS. An-Nisa' 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءَلْ ءَاخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*⁸³

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah rukun iman yang paling utama. Percaya bahwa Allah itu ada dan Allah Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Allah. Keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa adalah inti dari iman dalam Islam. Hal ini menjadi pijakan dasar bagi hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Dengan

⁸¹ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Hlm. 1

⁸² Al Jumhuri, *Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*.

⁸³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, n.d.

memahami bahwa Allah ada dan Allah Maha Esa, seorang muslim mengarahkan seluruh aspek kehidupan menuju ketaqwaan dan ketaatan kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs menjelaskan tentang keesaan Allah.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ 1 اللَّهُ الصَّمَدُ 2 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ 3 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ 4

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlâs 1-4)⁸⁴

Dalam film Lima Penjuru Masjid bentuk dari iman kepada Allah ditunjukkan oleh Mama Budi, ketika Mama Budi memberikan semangat kepada Budi yang belum bisa menerima kegagalannya dalam mendapatkan beasiswa ke Inggris yang sudah dia perjuangkan dengan maksimal. Dalam situasi tersebut Mama Budi berusaha mengembalikan semangat Budi agar mau mencoba berjuang kembali untuk mendapatkan beasiswa tersebut tahun depan dan Mama Budi meyakinkan Budi untuk selalu percaya kepada Allah.

Berdasarkan cuplikan dialog tersebut maka dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita untuk selalu percaya kepada Allah. Kita mungkin memiliki rencana dan harapan dalam hidup, namun rencana tidak selalu berjalan baik sesuai apa yang kita harapkan. Sebagai seorang muslim, keyakinan paling utama yang

⁸⁴ Ibid.

harus diyakini adalah adanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa.

2) Iman Kepada Kitab Allah

Iman menurut istilah yaitu memercayai dengan menurut istilah yaitu memercayai dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan mewujudkan dalam perbuatan. Secara istilah, kitab adalah buku yang berisi kumpulan firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada rasul serta ditulis di atas kertas kemudian dibukukan menjadi satu.⁸⁵

Beriman kepada kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Ada empat kitab yang wajib kita imani, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi umat muslim yang mengandung berbagai aspek kehidupan manusia. Seorang muslim wajib beriman kepada Al-Qur'an. Dengan beriman dan berpedoman kepada ajaran

⁸⁵ Ma'sumatun Ni'mah, *Iman Pada Kitab-Kitab Allah Swt* (Klaten: Cempaka Putih, 2020). Hlm. 1

Al-Qur'an, manusia akan senantiasa berada pada jalan yang benar yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra' 17:9)⁸⁶

Dalam film Lima Penjuru Masjid bentuk dari iman kepada kitab Allah ditunjukkan oleh Abian yang sedang duduk di ruang tamu dan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an melalui *handphone* miliknya sembari membaca arti dari ayat Al-Qur'an yang dia dengarkan tersebut melalui Al-Qur'an yang dia pegang.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut maka dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita untuk iman pada Al-Qur'an karena Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat muslim. Dengan memegang teguh Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, umat Islam dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Secara etimologi konsep qadha bermakna sebagai segala sesuatu ketetapan dan keputusan Allah SWT atas manusia yang ditetapkan sejak zaman azali. Sedangkan qadar secara etimologi

⁸⁶ Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

bermakna sebagai suatu ketetapan Allah berdasarkan ukuran pada setiap diri manusia sesuai kehendak-Nya pada zaman azali.⁸⁷

Beriman kepada qadha dan qadar tidak hanya sekedar suatu keyakinan yang wajib diyakini oleh setiap muslim, akan tetapi juga suatu keyakinan yang mengandung banyak hikmah dan juga bimbingan bagi manusia dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup.⁸⁸

Dalam film Lima Penjuru Masjid bentuk dari iman kepada takdir Allah ditunjukkan oleh Lukman yang menyesal karena tidak sempat hadir di pemakaman ibunya dikarenakan dia terlalu sibuk bekerja. Padahal sebelum meninggal dunia, ibunya berpesan agar Lukman yang mengurus jenazah beliau dari memandikan dan menyolatkan beliau. Mendengar perkataan kakak Lukman tersebut, Lukman hanya bisa menangis sembari terus meminta maaf kepada ibunya dan berusaha untuk ikhlas atas apa yang telah terjadi.

Berdasarkan cuplikan dialog tersebut maka dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita untuk beriman kepada takdir Allah. Kematian merupakan qadha atau ketetapan Allah yang tidak dapat diubah oleh siapapun. Seorang muslim yang beriman kepada takdir Allah diharapkan mampu melatih dirinya untuk bersikap

⁸⁷ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No (2020): 3, http://jurnal.upi.edu/file/01_Implementasi_iman_pada_Qada_dan_Qadar_-_Mulyana.pdf.

⁸⁸ Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997). Hlm. 165

ikhlas dan sabar atas segala ketentuan Allah SWT, baik yang menyenangkan maupun yang menantang.

b. Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab عِبَادَةٌ – يَعْبُدُ – عَبَدَ yang berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang Maha Kuasa. Sejalan dengan pengertian ibadah tersebut, Hasbi As-Shiddiqi mengartikan ibadah dengan taat, mengikuti, tunduk, dan juga do'a.⁸⁹

Tujuan utama beribadah adalah untuk menghadap kepada Allah dan memfokuskan niat dalam setiap keadaan agar mencapai derajat yang lebih tinggi yaitu mencapai taqwa dan agar terhindar dari perbuatan yang buruk.⁹⁰

1) Sholat

Sholat menjadi penghubung antara seorang hamba kepada sang pencipta dan sholat menjadi kebutuhan manusia kepada Allah. Sholat dapat menjadi media memohon pertolongan dalam menghadapi segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam hidupnya di dunia.⁹¹

⁸⁹ Abror, *Fiqh Ibadah*. Hlm. 1-3

⁹⁰ Ibid. Hlm. 7

⁹¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2018). Hlm. 145

Perintah untuk menegakkan sholat telah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103:⁹²

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ؕ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Dengan sholat, kita dapat memohon pertolongan dalam cobaan hidup dunia. Bagi setiap muslim yang memelihara waktu-waktu sholat dan tujuan sholatnya benar-benar karena Allah, melatih dirinya mengalahkan kesibukan hidup, tidak mendahulukan kepentingan materi, dengan demikian jiwanya mampu menaklukkan ujian dunia.⁹³

Dalam film Lima Penjuru Masjid ibadah sholat ditunjukkan oleh Abian yang menjalankan syarat yang diajukan oleh ayahnya yaitu sholat berjamaah di masjid.

Rasulullah saw menganjurkan kepada kita untuk senantiasa memelihara sholat berjamaah di masjid karena akan memperoleh pahala yang berlipat ganda.⁹⁴

⁹² Syekh Mushthafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). Hlm. 19

⁹³ Ibid. Hlm. 25

⁹⁴ Ibid. Hlm. 73

Sesama muslim harus saling mengingatkan dan mengajak untuk menjalankan sholat lima waktu. Hal tersebut ditunjukkan oleh anak sekolah yang menghampiri Usman yang sedang duduk di serambi masjid pada waktu maghrib. Kemudian anak tersebut bertanya kepada Usman kenapa tadi tidak ikut sholat maghrib berjamaah. Usman menjawab karena dia sedang menunggu seseorang untuk mengantarkan kurung batang. Mendengar jawaban Usman tersebut, anak sekolah mengingatkan kepada Usman bahwa siapapun kita cepat atau lambat pasti akan naik kurung batang.

Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim. Suara adzan berkumandang di masjid dekat rumah Budi. Tak lama kemudian Pak Parmin datang menghampiri dan mengajak Budi untuk sholat subuh berjamaah di masjid, tetapi Budi menolak ajak Pak Parmin untuk sholat.

Pada film Lima Penjuru Masjid, ibadah sholat juga ditunjukkan ketika seorang pemuda menghampiri Pak Sumardi yang sedang berjalan menuju masjid untuk melaksanakan sholat subuh. Pemuda tersebut kagum dengan Pak Sumardi yang sudah sepuh tapi masih semangat untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Pak Sumardi menjelaskan sebab sholat subuh berjamaah itu memang orang-orang terpilih. Dia mendahulukan panggilan Allah dibandingkan panggilan yg lain. Jika mendengar adzan segera datang, jangan menunggu Allah memanggil kita.

Meski tidak ditampilkan secara jelas bahwa beberapa tokoh tersebut melaksanakan sholat, akan tetapi dengan dialog antar tokoh dapat disimpulkan bahwa tokoh tersebut melaksanakan ibadah sholat.

Pak ustadz menjelaskan kepada Lukman, Abian, Usman, Budi, dan Gani tentang sejarah masjid dari zaman Rasulullah dan fungsi masjid yaitu menghubungkan antara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui media sholat karena tempat yang paling mustajab kita berdo'a adalah di masjid.

Pesan yang dapat diambil dari dialog tokoh Pak ustad adalah bahwa kita sebagai generasi muda harus bisa memakmurkan masjid, dimana masjid tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat saja akan tetapi masjid juga bisa menjadi tempat untuk melakukan kegiatan berkumpul dan bermusyawarah.

Beberapa cuplikan dialog tersebut maka dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam selama di dunia. Sholat sebaiknya dikerjakan tepat waktu tidak menunda-nunda. Tokoh Budi mengajarkan kita bahwa sesibuk apapun kita jangan pernah meninggalkan sholat.

2) Sedekah

Secara umum, sedekah memiliki arti menginfakkan harta di jalan Allah SWT, baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat,

ataupun untuk kepentingan jihad fi sabilillah. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan harta namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik.⁹⁵

Sedekah merupakan suatu tindakan pemberian yang dilakukan dengan ikhlas dan sukarela oleh seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan sebagai bentuk kebaikan dengan tujuan untuk mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT.⁹⁶ Seorang muslim yang rajin sedekah akan mendapat rezeki yang berlipat ganda. Hal ini telah tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang mengeluarkan sebagian hartanya untuk disedekahkan kepada orang lain maka akan memperoleh tambahan rezeki yang berlipat ganda. Allah SWT telah menjamin orang yang bersedekah tidak akan miskin,

⁹⁵ Lu'lu' Mawaddah, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013). Hlm. 14

⁹⁶ Zhila Jannati, "Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan* Vol. 5 No. (2022): 78, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/11023/4479>.

⁹⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

justru dengan bersedekah akan melapangkan rezeki dan memperoleh keberkahan dalam hidupnya.

Dalam film Lima Penjuru Masjid terdapat gambaran dari sedekah, dimana Abian memasukkan uang ke dalam kotak amal yang ada di masjid.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui film ini mengajarkan bahwa dengan bersedekah dari sebagian harta yang kita miliki, mengajarkan kita untuk bersyukur atas berkah yang telah Allah berikan kepada kita. Sedekah juga mengajarkan kita tentang tujuan hidup yang lebih bermanfaat daripada sekedar mengejar materi dan kenikmatan dunia.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (Penciptaan).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana dibutuhkan, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari luar.⁹⁸

⁹⁸ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. Hlm. 1-2

1) Akhlak Terhadap Allah

a) Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan namun, terdapat hikmah dan pahala yang besar serta berlipat ganda. Bahkan, dzikir lebih utama nilai kebaikannya dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan bentuk ibadah yang sangat disukai Allah.⁹⁹ Dzikir merupakan aktivitas yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. QS. Ar-Ra'd (13): 28¹⁰⁰

Bentuk dzikir ditunjukkan ketika pada waktu subuh, Budi berjalan terburu-buru kemudian secara tidak sengaja menabrak Pak Sumardi yang sedang berjalan menuju ke masjid. Karena kaget, Pak Sumardi kemudian jatuh dan mengucapkan *Allahu Akbar... Astaghfirullah...*

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dzikir merupakan sarana untuk

⁹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). Hlm. 188

¹⁰⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman seseorang. Dzikir sebagai amalan ibadah yang sangat dianjurkan dan dapat dilakukan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

b) Taubat

Setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan dosa. Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha mengubahnya dengan perbuatan yang baik. Jika seseorang yang telah melakukan kesalahan kemudian bertaubat dan berniat sungguh-sungguh tidak melakukan perbuatan salah lagi, maka Allah SWT akan mengampuni kesalahan tersebut.¹⁰¹

Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhoi-Nya, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.¹⁰²

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي

¹⁰¹ Amin, *Ilmu Akhlak*. Hlm. 185

¹⁰² Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. Hlm. 57-58

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا
 مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا
 أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَغَفِرَ لَنَا إِنَّكَ عَلِيمٌ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. At-Tahrim 66:8)¹⁰³

Dalam film Lima Penjuru Masjid bentuk dari bertaubat ditunjukkan oleh Lukman yang datang ke masjid. Ketika Lukman masuk ke dalam masjid, ia mendengar seorang yang sedang ceramah tentang kematian. Saat itulah Lukman menangis dengan penuh penyesalan mengingat ibunya yang sudah meninggal. Kemudian Lukman shalat dan bertaubat memohon ampun kepada Allah.

Selain itu, sikat taubat juga ditunjukkan oleh Abian yang datang ke masjid kemudian bersujud kepada Allah dan memohon agar dia dijadikan pemuda yang diridhoi dan pemuda yang dicintai oleh Allah.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita tidak ada dosa yang tidak

¹⁰³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

diampuni kalau kita benar-benar bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT dan tidak ada kata terlambat untuk bertaubat sebelum ajal menjemput kita. Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمَاصِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرَغِرْ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ya'qub telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy Al Himshi telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban dari ayahnya dari Makhul dari Jubair bin Nufair dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama nyawanya belum sampai ke tenggorokan. " Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqadi dari Abdurrahman dengan sanad ini seperti itu dengan maknanya. ” (HR. At-Tirmidzi)

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a) Jujur

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian). Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan tetapi juga dalam

perbuatan.¹⁰⁴ Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang dimiliki Rasulullah SAW.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah: 119)*¹⁰⁵

Jika kebenaran dan kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat, maka akan terlihat kehidupan yang tentram dan damai dalam bermasyarakat. Seorang mukmin selalu berkata jujur dan berpegang teguh pada apa yang dikatakannya.¹⁰⁶

Dalam film Lima Penjuru Masjid sikap jujur ditunjukkan oleh Bewok yang mengembalikan sandal milik Pak RW yang sebenarnya ingin dia curi.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita bersikap jujur kepada siapapun. Berkata jujur merupakan kunci dalam membangun kepercayaan dengan orang lain. Dengan bersikap jujur, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar kita.

¹⁰⁴ Amin, *Ilmu Akhlak*. Hlm. 205

¹⁰⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

¹⁰⁶ Amin, *Ilmu Akhlak*. Hlm. 206

b) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Hakikat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang maka semakin pudar pula sifat amanah yang ada pada dirinya. Amanah dalam pengertian luas mencakup banyak hal yaitu menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Allah berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS. Al-Ahzab 33:72)¹⁰⁸

Dalam film Lima Penjuru Masjid sikap amanah ditunjukkan ketika Budi, Usman, Lukman, Abian dan Ghani sedang berkumpul dan berdiskusi terkait amanah yang diberikan oleh pak ketua DKM untuk membantu Bewok supaya mendapatkan pekerjaan yang halal agar dia tidak

¹⁰⁷ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. Hlm. 89

¹⁰⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

mencuri lagi karena dia mempunyai niat baik yaitu untuk segera menyempurnakan separuh agamanya dan agar Bewok menjadi orang yang lebih baik lagi.

Dalam agama Islam, amanah mengandung makna yang luas meliputi perasaan manusia untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab dirinya kepada Allah. Amanah selalu berkaitan dengan perkataan dan perbuatan manusia, karena kunci dari amanah adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang sudah dititipkan kepadanya terkait urusan agama ataupun umum di dunia ini.¹⁰⁹ Oleh karena itu, amanah yang diberikan orang lain kepada kita harus kita laksanakan dengan baik.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini menunjukkan sikap amanah yang mengajarkan kita agar dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang kita lakukan serta menghargai kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

a) Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain* adalah berbuat baik seorang anak kepada kedua orang tuanya yang

¹⁰⁹ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 12 No (2020): 146, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/389/299>.

telah melahirkan, merawat dan menjaganya. Menurut Fathurrahman *birrul walidain* adalah berbuat baik kepada orang tua, menunjukkan kasih sayang, berperilaku lemah lembut dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak melakukan perbuatan buruk terhadapnya.¹¹⁰

Anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya. Berbakti kepada orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Bentuk berbakti kepada orang tua di antaranya memuliakan orang tua, menaati saran orang tua dalam hal kebaikan, menghormati kedua orang tua, membantu orang tua secara fisik maupun material, dan selalu mendoakan.

Adapun keutamaan berbakti kepada orang tua di antaranya mendapat ridho Allah SWT karena ridho Allah tergantung keridhoan orang tua, menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur, dan dimasukkan ke surga oleh Allah SWT.¹¹¹

Dalam Al-Qur'an telah banyak dijelaskan mengenai hal berbakti kepada orang tua seperti dalam surat Al-Lukman ayat 14:

¹¹⁰ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* Vol. 1 No. (2021): 48, [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/14255/6119#:~:text=Dari Abdullah Ibnu Amar al,menurut Ibnu Hibban dan Hakim\).](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/14255/6119#:~:text=Dari Abdullah Ibnu Amar al,menurut Ibnu Hibban dan Hakim).)

¹¹¹ Ibid. Hlm. 55

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*¹¹²

Dalam film Lima Penjuru Masjid sikap akhlak terhadap orang tua ditunjukkan oleh Arde yang pulang ke Aceh untuk bertemu dengan Bundanya. Kemudian Arde mencium kaki Bundanya dan meminta maaf atas kesalahannya yang telah dilakukan selama hidupnya.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita sebagai anak sudah sepatutnya berakhlak kepada orang tua. Betapa pentingnya kita menghormati orang tua karena pengorbanan mereka begitu banyak. Janganlah kita menyakiti hati mereka. Ketika kita berbuat salah segeralah meminta maaf.

- 4) Akhlak Terhadap Masyarakat
 - a) *Ta'awun* (Tolong Menolong)

Dalam Islam tolong menolong disebut *Ta'awun*. *Ta'awun* adalah sikap tolong menolong terhadap sesama.

¹¹² *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.*

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan dari orang lain.¹¹³

Tolong menolong terhadap sesama muslim termasuk akhlak terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah 2)¹¹⁴

Dalam film Lima Penjuru masjid sikap tolong menolong ditunjukkan oleh Budi, Abian, Lukman, Usman, dan Ghani yang membantu melerai Bewok dari amukan warga karena kepergok mencuri kotak amal.

Berdasarkan cuplikan adegan tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kita sebagai umat muslim wajib membantu saudara kita yang membutuhkan pertolongan dalam keadaan apapun.

¹¹³ Amin, *Ilmu Akhlak*. Hlm. 221

¹¹⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, termasuk binatang, tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.¹¹⁵

Manusia sebagai khalifah, diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal sholeh.¹¹⁶

Al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugas sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar termasuk binatang. Istilah khalifah mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹¹⁷

Binatang merupakan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Ada di antara binatang yang dimanfaatkan untuk membawa barang, diambil susunya untuk di minum, disembelih untuk dimakan dagingnya, dipangkas bulunya untuk bahan

¹¹⁵ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Pendais* Vol. 2 No. (2020): 204, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/download/953/731>.

¹¹⁶ Amin, *Ilmu Akhlak*. Hlm. 226

¹¹⁷ Ibid. Hlm. 227

pakaian, dan ada yang dijadikan tunggangan. Oleh karena itu, janganlah kita menyiksa binatang dengan memukulnya, membiarkannya kehausan dan kelaparan, atau memotong sebagian anggota tubuhnya.¹¹⁸

Dalam film Lima Penjuru Masjid sikap dari akhlak terhadap binatang ditunjukkan oleh Maesaroh dan teman temannya yang menghampiri dan menegur anak-anak yang sedang mewarnai ayam. Menurut Maesaroh, hal tersebut kurang baik untuk dilakukan karena ayam juga termasuk makhluk Allah yang punya hak untuk sehat.

Berdasarkan cuplikan dialog tersebut dapat diketahui bahwa film ini mengajarkan kepada kita sebagai manusia harus memelihara dan menyayangi semua makhluk Allah SWT salah satunya binatang. Dalam Islam kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada binatang dan dilarang menyakiti binatang tanpa sebab.

2. Relevansi Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid dengan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar senantiasa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan di dunia dan di akhirat.

¹¹⁸ Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlaq Yang Mulia (Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW)* (Padang: Erlangga, 2015). Hlm. 179-181

Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.¹¹⁹

Berdasarkan dari beberapa penjelasan pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau para pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar senantiasa meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan dan pengajaran untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun bermasyarakat.¹²⁰

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak lepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut PP No.5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan keagamaan, bahwa: “Pendidikan Agama merupakan fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹¹⁹ Fina Surya Anggarini, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. (2019): 112, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5219>.

¹²⁰ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Hlm. 29-30

Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹²¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan sebagai benteng aqidah, menjaga ajaran Al-Qur'an dan Hadist, landasan moral dan etika dalam menyikapi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi rasional dan supra rasional sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki iman dan takwa kepada Allah serta berakhlak mulia.¹²²

Setelah peneliti menganalisis film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi dapat dikatakan bahwa nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi mengandung nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, yang mana aqidah, ibadah, dan akhlak merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam

¹²¹ "PP No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf. Diakses pada tanggal 29 Juli 2023 jam 12.52

¹²² Istantia Widayati Hidayati, Subur, Akhmad Baihaqi, Afga Sidiq Rifa'i, Tohirin, Mujahidun, "How Islamic Education Impacts Personal Life of Student of Senior High School?" Vol. 436 (2020): 859, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/bis-hess-19/125939589>.

sehingga peserta didik akan memahami ajaran agama Islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²³ Adapun lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih/Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam.

Materi pembelajaran menempati posisi yang penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan oleh pendidik agar pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.¹²⁴

Iman kepada Allah adalah keyakinan dan kepercayaan adanya Allah SWT. Iman merupakan pondasi utama seorang muslim dalam ajaran Islam. Iman kepada Allah bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, tetapi harus tercermin dalam tindakan sehari-hari. Seorang muslim di harapkan untuk menjalankan ajaran Islam dengan konsisten dan ikhlas, serta selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika kita beriman kepada Allah berarti juga juga harus beriman kepada Rasul, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar.

Dalam film Lima Penjuru Masjid menampilkan nilai pendidikan keimanan yang meliputi iman kepada Allah yang digambarkan oleh Mama Budi yang menunjukkan keimanannya kepada Budi agar Budi pantang

¹²³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. (2017): 240, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>.

¹²⁴ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13 No (2016): 4, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1509/947/>.

menyerah dan selalu percaya kepada Allah. Adegan tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas VII BAB 1 Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah Nama-Nama-Nya. Iman kepada kitab Allah yang ditunjukkan Abian dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an. Adegan tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Kelas VIII BAB 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran. Iman kepada takdir yang ditunjukkan Lukman yang berusaha ikhlas karena ibunya meninggal dunia. Adegan tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Kelas IX BAB Beriman kepada Qadha dan Qadhar Berbuah Ketenangan Hati.

Ibadah kepada Allah merupakan bentuk ketaatan yang dikerjakan umat muslim untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharapakan pahala. Allah mewajibkan kita untuk beribadah kepada-Nya agar kita mencapai derajat takwa dan dapat membersihkan diri dari kesalahan dan kemaksiatan.

Dalam film Lima Penjuru Masjid menampilkan nilai pendidikan ibadah yang meliputi sholat yang ditunjukkan oleh Abian yang melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita mengingatkan serta mengajak untuk beribadah kepada Allah. Hal tersebut ditunjukkan oleh Pak Parmin yang mengajak Budi untuk sholat subuh berjamaah di masjid. Selain itu anak sekolah yang mengingatkan Usman untuk sholat. Adegan tersebut relevan dengan materi

Pendidikan Agama Islam di SMP Kelas VII BAB Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah.

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengajarkan mereka menjadi orang yang berkepribadian baik, berperilaku sopan dalam segala aktivitasnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Suatu hal yang sangat ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak yang wajib diterapkan pada peserta didik. Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak.

Dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi menampilkan nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi jujur yang ditunjukkan oleh Bewok mengembalikan sandal milik Pak RW yang sebelumnya ingin dicuri. Dan akhlak amanah yang ditunjukkan oleh Budi, Usman, Lukman, Abian, dan Ghani mereka berkumpul dan berdiskusi terkait amanah yang diberikan oleh Pak ketua DKM untuk membantu Bewok agar tidak mencuri lagi dan menjadi orang yang lebih baik. Adegan tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Kelas VII BAB 2 Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah. Akhlak terhadap keluarga yang meliputi berbakti kepada orang tua yang ditunjukkan oleh Arde mencium kaki ibunya dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya. Adegan tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Kelas IX BAB 3 Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru.

Dengan demikian, nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam. Di mana dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi ini mengandung penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yaitu materi aqidah, ibadah, dan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas mengenai Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai Aqidah terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada qadha dan qadhar. Nilai ibadah terdiri dari ibadah sholat dan sedekah. Nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah meliputi dzikir dan taubat, akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur dan amanah, akhlak kepada keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, akhlak kepada masyarakat meliputi *ta'awun* (tolong menolong), dan akhlak kepada lingkungan khususnya binatang.
2. Relevansi nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid juga relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu mengandung penyampaian materi aqidah, ibadah, dan

akhlak yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan terkait dengan Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi:

1. Bagi seorang pendidik menggunakan media pendidikan sangat penting agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. Film Lima Penjuru Masjid layak untuk dijadikan referensi media pendidikan karena mengandung nilai-nilai religius yang dapat diterapkan pada peserta didik.
2. Bagi penonton atau pembaca agar dapat mengambil pesan moral yang terkandung dalam film untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.